

## BAB V

### Kesimpulan

Doktrin predestinasi dan pemilihan merupakan doktrin yang sangat penting dalam soteriologi. Calvin adalah salah satu teolog yang terkenal dengan konsep predestinasinya yang mendapatkan banyak sanggahan, termasuk dari Arminius yang merupakan teolog generasi setelah Calvin. Arminius menyatakan keberatannya terhadap predestinasi dan pemilihan karena predestinasi dan pemilihan yang diajarkan Calvin bertentangan dengan doktrin penciptaan manusia sebagai gambar Allah, bertentangan dengan sifat Allah yang mengasihi manusia berdosa dan keadilan, sehingga jauh dari pengajaran yang memuliakan Allah. Sebaliknya, Arminius mengajarkan bahwa sebagai gambar Allah manusia memiliki kehendak bebas. Kehendak bebas manusia menjadi syarat dalam prapengatahuan Allah untuk memberikan belas kasihan dan keadilan-Nya.<sup>276</sup> Hal ini sangat penting bagi Arminius berkaitan dengan kesempurnaan Allah sebagai Allah yang kasih dan adil.<sup>277</sup> Oleh karena itu, anugerah seharusnya tidak menghilangkan kehendak bebas, melainkan mengarahkannya. Dengan demikian, manusia dapat diadili dengan adil yakni keselamatan bagi yang taat dan setia memegang imannya kepada Yesus sampai akhir hidupnya.

Dengan menekankan bahwa anugerah Allah dalam keselamatan yang tidak menghilangkan kebebasan manusia, sehingga manusia dapat berespons sesuai dengan keadaannya sebagai gambar Allah, maka Arminius, menurut Calvin, sedang menyatakan hal yang bertentangan dengan kebenaran Alkitab. Alkitab menyatakan tentang

---

<sup>276</sup> Lihat Bab 4, 4.2.2.

<sup>277</sup> Lihat Bab 4, 4.2.4.

keselamatan semata-mata datang dari penetapan dan pemilihan kekal Allah, keselamatan pasti tidak akan hilang karena janji Allah, dan belas kasihan Allah yang melayakkan manusia yang tidak layak (Efesus 1:4, Yohanes 10:28, dan Kolose 1:12).<sup>278</sup> Selain itu, ketidakpastian dalam keselamatan yang ditekankan oleh Arminius sebagai konsekuensi dari kebebasan manusia dan anugerah yang dapat ditolak justru dapat membawa keputusan bagi orang percaya. Oleh sebab kenyamanan dan semangat dalam perjalanan sebagai orang percaya terletak pada kepastian keselamatan. Sebagaimana yang diajarkan dalam katekismus Heidelberg P/J 1 bahwa penghiburan orang percaya karena dirinya sepenuhnya milik Yesus dan segala sesuatu ada di bawah kendali penuh Allah sesuai dengan Matius 10:29-30.<sup>279</sup> Demikian juga, Calvin menekankan bahwa kepastian keselamatan bukan hanya mendatangkan kemuliaan bagi Allah, tetapi juga kerendahan hati yang berakibat pada ketekunan alih-alih keputusan.<sup>280</sup>

Arminius dengan berani menyatakan logika predestinasi dan pemilihan tidak memuliakan Allah, karena salah satu kesimpulan akhir yang tidak terhindarkan dari predestinasi dan pemilihan pada akhirnya adalah Allah sebagai penulis dosa. Arminius keberatan dengan pengajaran bahwa Allah yang berdaulat menetapkan pemilihan dan penolakan, bahkan kejatuhan hanya berdasarkan kerelaan-Nya. Oleh karena itu, Arminius mengajarkan bahwa Allah tidak hanya menetapkan, tetapi Allah mengizinkan pelanggaran terjadi termasuk kejatuhan dan penolakan terhadap Injil.<sup>281</sup> Namun

---

<sup>278</sup> Lihat Bab 4. 4.2.1.

<sup>279</sup> Wim Verboom, *Kidung Cinta dari Heidelberg: Menghayati dan Menghidupi Pengajaran Iman Kristen* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2019), 23-24.

<sup>280</sup> Lihat Bab 4. 4.3.3.

<sup>281</sup> Lihat Bab 4. 4.2.3.

demikian, dengan menyatakan bahwa Allah tidak menetapkan dengan cara demikian, melainkan mengizinkan pelanggaran, maka menurut Calvin, Arminius tidak berdasar. Baik kaum pilihan maupun kaum reprobat adalah keputusan kedaulatan Allah berdasarkan kerelaan hati-Nya. Sebagaimana perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 15:13 dan kesaksian Paulus Roma 9:22-23.

Selain itu, Allah dimuliakan dalam keputusan-Nya tersebut, karena dalam penghukuman kaum reprobat ada keadilan Allah dan dalam kaum pilihan tercurah belas kasihan-Nya. Oleh sebab fakta kejatuhan dan dosa yang universal tidak terbantahkan. Calvin dalam predestinasi dan pemilihan kekal Allah melihat keselamatan semata-mata hanya anugerah dari Allah. Demikian juga ketekunan orang-orang percaya juga bergantung penuh kepada anugerah Allah untuk dapat terus mengarahkan hati kepada Allah. Dengan demikian, Calvin menekankan kemiskinan manusia dan kebesaran kasih karunia Allah. Sebagaimana Firman Tuhan yang menyatakan bahwa keselamatan adalah kasih karunia dari Tuhan semata-mata (Efesus 2:8-9).

Keyakinan tersebut selaras dengan kesaksian Kitab Suci mengenai pemilihan kekal Allah (Efesus 1:4), karya Yesus Kristus (Galatia 1:4), dan pekerjaan Roh Kudus (Ibrani 10:15, Roma 8:26), anugerah semata-mata tanpa jasa manusia (Roma 11:5-6). Selain itu, Calvin memberikan contoh dari pemilihan Israel yang sepenuhnya berdasarkan kerelaan hati Tuhan bukan keunggulan bangsa Israel (Ulangan 4:37, 32:8-9).<sup>282</sup> Kesaksian Kitab Suci mengajarkan bahwa keselamatan semata-mata hanya anugerah tanpa usaha manusia (Efesus 2:9-10). Kitab Suci juga menyatakan bahwa keselamatan terjamin tidak akan hilang dan jaminan keselamatan datang dari Allah yang setia (Yohanes 10:29). Oleh

---

<sup>282</sup> Lihat Bab 4, 4.2.1.

karena itu, Paulus mengajarkan mengenai kepastian keselamatan bahwa tidak ada yang dapat memisahkan orang percaya dari kasih Kristus (Roma 8:35).

Seluruh pengajaran tentang keselamatan berdasarkan belas kasihan dalam pemilihan kekal Allah yang satu sisi menekankan kerusakan dan kemiskinan manusia, bahkan setelah menjadi anak-anak Allah—maksudnya hanya kebergantungan penuh kepada anugerah Allah yang dapat membuat orang percaya mengerjakan panggilan keselamatannya—justru membawa kemuliaan bagi Allah. Sebagaimana Firman Tuhan kepada Paulus, “... sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna,” (2 Korintus 12:9).

Oleh karena Alkitab menyatakan bahwa manusia setelah kejatuhan sedemikian rusaknya (Kejadian 6:5). Paulus mengatakan bahwa keadaan manusia adalah mati oleh kesalahan-kesalahannya (Efesus 2:1). Keadaan yang rusak menjadi pergumulan bahkan setelah manusia berdosa mengalami kelahiran baru (Roma 7:21). Akan tetapi, janji kepastian keselamatan dari Allah menghiburkan orang-orang percaya. Pengharapan akan adanya pertolongan dan kekuatan (providensi) untuk bertekun mengalahkan keinginan daging akan menguatkan setiap orang percaya. Sebagaimana Paulus mengajarkan bahwa yang dipilih akan dibawa masuk sampai kepada kemuliaan Allah (Roma 8:30).<sup>283</sup> Jadi, pengajaran mengenai anugerah yang sepenuhnya memimpin dan menopang orang percaya dalam membenaran dan pengudusan sangat meninggikan kemuliaan Allah dalam belas kasihan, kedaulatan, dan kuasa-Nya.

Kemuliaan Allah ditinggikan dalam kehidupan Kristen, karena dalam pengajaran mengenai predestinasi dan pemilihan tidak menjadikan manusia hidup dalam dosa

---

<sup>283</sup> Kristanto, *Sola Gratia Dei*, 125.

melainkan hidup kudus (Efesus 1:4). Orang Kristen tidak berhenti berbuat baik karena keselamatan adalah anugerah, sebaliknya berbuat baik adalah tujuan dari anugerah dicurahkan.<sup>284</sup> Keselamatan yang merupakan anugerah semata-mata dan kepastian dalam kesatuan dengan Kristus membuahkan kerendahan hati sejati. Kerendahan hati sejati sebagaimana yang Calvin tekankan sebagai salah satu dari tiga manfaat mengetahui predestinasi dan pemilihan yang semata-mata karena kerelaan hati Allah menghasilkan penyangkalan diri.<sup>285</sup>

Fakta bahwa dalam predestinasi dan pemilihan yang bertujuan untuk kemuliaan Allah terdapat jaminan keselamatan, maka orang percaya dapat kebebasan kehidupan Kristen. Kebebasan kehidupan Kristen atau kebebasan hati nurani ada karena jaminan penuh bagi pengampunan dosa dan penerimaan dari Allah berdasarkan kerelaan hati Allah yang penuh kasih karunia. Kebebasan tersebut membuat manusia bebas dalam mentaati taurat dan bebas melayani Allah, tanpa perasaan khawatir akan hilangnya keselamatan melainkan didorong oleh hati yang aman dan penuh ungkapan syukur.<sup>286</sup>

Kebebasan dan penyangkalan diri memberikan hormat kepada Allah dan pembangunan bagi manusia. Dengan kata lain, orang Kristen tidak hidup dalam ketakutan tetapi juga tidak hidup sewenang-wenang. Oleh karena itu, Calvin dalam pengajarannya mengatakan bahwa orang Kristen sejati akan hidup mengerjakan kehendak Allah dalam ekspresi yang sempurna yakni hukum Taurat. Oleh sebab Taurat adalah ekspresi kekudusan, kebenaran, dan keadilan Allah. Taurat dapat dihidupi oleh orang Kristen di

---

<sup>284</sup> Calvin, *Institutes*, III.xxiii.12.

<sup>285</sup> Selderhuis, 2017:439.

<sup>286</sup> *Ibid.*, 448-449.

dalam dan melalui Kristus, karena Kristus telah menggenapi dan memberikan interpretasi yang benar.<sup>287</sup>

---

<sup>287</sup> Selderhuis, 2017:442-445